

Penerapan Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII MTS YASPURI

Dedi Gunawan

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

e-mail: dedigunawannn@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran cerita fantasi merupakan salah satu pembelajaran utama dalam kurikulum 2013. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya ketrampilan dan motivasi belajar menulis teks cerita fantasi yang benar. Fokus penelitian untuk mengatasi permasalahan diatas adalah “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreatifitas dan motivasi belajar menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTS YASPURI?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penggunaan model pembelajaran *joyful learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII MTS YASPURI. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat mempengaruhi dan meningkatkan kreatifitas dan minat belajar menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTS YASPURI.

Kata Kunci: joyful learning. menulis. Cerita fantasi.

PENDAHULUAN

Belajar berbahasa adalah belajar komunikasi baik lisan dan juga tulisan. Belajar bahasa bertujuan agar pelajar terampil berbahasa. Seorang dikatakan terampil berbahasa apabila mampu mendengar, berbicara, membaca, serta menulis.

Siswa mampu berkomunikasi dengan benar jika pembelajaran bahasa Indonesia tidak saja berfokus pada pengetahuan tentang bahasa tetapi harus juga focus pada pengetahuan lainnya. Pembelajaran tentang bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan kemampuan memperoleh wawasan yang berkaitan dengan pengetahuan manusia secara nyata. Dengan demikian, siswa mampu menghubungkan dan menerapkan hasil belajar bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Ada empat aspek yang menjadi materi pembelajaran berbahasa yaitu aspek ketrampilan menulis, berbicara, menyimak dan membaca. Keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat dengan ketrampilan berbahasa lainnya. Pengalaman membaca dan mendengar dapat membuat seseorang mampu menulis sesuatu yang ada dalam pikirannya. Hal itu menjadikan aspek ketrampilan menulis berkaitan erat dengan ketrampilan bahasa lainnya. Keterampilan menulis menjadi landasan dalam pengembangan ketrampilan yang berbasis teks pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengenali hingga menciptakan berbagai jenis teks sastra maupun nonsastra. Ada beberapa jenis teks yang dipelajari peserta didik kelas VII SMP/MTS, yaitu teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan observasi, dan teks cerita rakyat. Peserta didik akan mengamati hingga menuliskan teks tersebut secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untuk ditingkatkan.

Perlunya mengembangkan potensi peserta didik agar terampil menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013:3). Tidak hanya secara produktif menciptakan tulisan dan menuangkan perasaan, keterampilan menulis melibatkan kreativitas dan pemikiran. Dengan menulis, seseorang akan dapat menyuarakan apa saja yang diinginkan ide, gagasan, laporan peristiwa, persoalannya masyarakat, keadaan ekonomi, sosial, budaya, dan juga politik. Menulis adalah kegiatan yang kompleks, karena dengan menulis, seseorang akan dituntut untuk mengorganisasikan pemikiran dan perasaannya melalui tulisan. Kegiatan yang kompleks tersebut sangat bermanfaat bagi pengembangan intelektual, mental, dan sosial peserta didik. Kemahiran dalam keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik akan mengantarkan dirinya menuju masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 edisi revisi mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan mendukung dalam pengembangan tiga ranah, yakni pembelajaran berbahasa, bersastra, dan pengembangan literasi. Pembelajaran sastra menjadi pembelajaran yang menarik untuk diteliti dalam konteks pembelajaran Kurikulum 2013 karena peserta didik tidak saja belajar tentang teori tetapi juga belajar menciptakan suatu karangan cerita.

Pembelajaran menulis cerita fantasi menjadi fokus penelitian ini karena materi cerita fantasi merupakan materi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Nurgiyantoro dalam (Mustika et al., 2018) menjelaskan cerita fantasi berbeda dengan cerita rakyat yang tak pernah dikenali siapa penulisnya. Cerita fantasi berdasarkan imajinasi yang lazim sehingga dapat diterima oleh pembaca.

Nurgiyantoro dalam (Yahya Y., Yulisitio D., 2015) menjelaskan cerita fantasi merupakan cerita fiksi yang menampilkan khayal dan imajinatif dari seorang pengarang. Tema, alur, atau tokoh dari cerita fantasi hampir serupa dengan cerita diragukan derajat kebenarannya.

Melalui cerita fantasi kreatifitas peserta didik dapat dituangkan menjadi sebuah karya. Peserta didik dapat mengasah imajinasi mereka sehingga karya yang diciptakan memiliki kualitas yang baik untuk dibaca. Peserta didik kelas VII dapat menambah khazanah kepengarang sastra anak Indonesia.

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2012:4) mendefinisikan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Lebih lanjut Moelong (2012:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi siswa kelas VII dalam pembelajaran keterampilan menulis secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat digunakan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi siswa tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah persiapan mengajar guru dan interaksi belajar mengajar di dalam kelas sasaran penelitian. Guru selaku subjek penelitian digali tiga hal yakni (1) perencanaan joyful learning dalam pembelajaran cerita fantasi, (2) Pelaksanaan joyful learning dalam pembelajaran cerita fantasi, (3) penilaian joyful learning dalam pembelajaran cerita fantasi. Siswa sebagai subyek penelitian digali informasi berupa nilai dan angket siswa tentang penerapan joyful learning dalam pembelajaran cerita fantasi. Catatan tersebut didapat melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan tentang penerapan joyful learning dalam pembelajaran cerita fantasi.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan serangkaian kegiatan yang akan diterapkan dikelas pada saat penelitian berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu membuat rancangan pembelajaran, membuat format observasi, membuat format catatan lapangan, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan

Langkah selanjutnya bagi peneliti adalah pelaksanaan tindakan. Pada bagian ini rancangan yang sudah dibuat peneliti akan dilaksanakan.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan pada saat bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini yang dimaksud untuk mencatat hal-hal penting dengan menggunakan pedoman berupa lembar observasi. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru, dan instrumen siswa dan guru

4. Refleksi.

Tahap yang terakhir merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi dari kata bahasa Inggris reflection yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data atau hasil yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan membagi-bagi data menjadi tiga bagian yaitu data pratindakan, data siklus I, dan data Siklus II. Ketiga data tersebut dapat menjadi landasan untuk menyimpulkan keefektifan model pembelajaran joyful learning dalam meningkatkan kreatifitas dan minat belajar siswa kelas VII MTS YASPURI.

Data Pratindakan

Sebagaimana rancangan penelitian tindakan kelas maka sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal adalah melakukan analisis pratindakan sebagai bentuk

refleksi. Analisis pratindakan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas VII MTS YASPURI.

Berdasarkan hasil analisis kondisi awal diketahui pada saat proses belajar menulis cerita fantasi, guru kelas VII MTS YASPURI belum mengoptimalkan proses menyenangkan pembelajaran menulis cerita fantasi, dengan menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya memberikan penjelasan secara definitif. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menulis puisi. Guru hanya sebatas bertanya apakah siswa tahu apa teks cerita fantasi itu serta bertanya apakah siswa sudah dapat menulis cerita fantasi, guru belum memberi daya rangsang agar siswa tertarik untuk menulis cerita fantasi, guru hanya menjelaskan definisi teks cerita fantasi secara singkat.

Berdasarkan dari hasil analisis pratindakan diketahui bahwa prestasi menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTS YASPURI belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian indikator penilaian hasil belajar menulis cerita fantasi. Nilai ketuntasan yang diperoleh oleh siswa minimal 70 berdasarkan kurikulum 2013 kelas VII MTS YASPURI, diketahui siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM 9 (52,9%) siswa dan 8 (47,1%) siswa yang mendapatkan nilai tidak sesuai KKM. Rata-rata nilai sebesar 68,8. Hal ini menunjukkan bahwa target pembelajaran belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal karena masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai tidak sesuai KKM.

Siklus I

Hasil implementasi tindakan pembelajaran hasil menulis teks cerita fantasi dengan metode *joyfull learning* difokuskan pada lima aspek yaitu (1) menentukan isi teks cerita fantasi, (2) menentukan struktur teks cerita fantasi, (3) menentukan kosakata yang digunakan dalam penulisan cerita fantasi, (4) menentukan kalimat yang digunakan dalam penulisan cerita fantasi, (5) menentukan gaya bahasa dalam penulisan cerita fantasi. Setiap aspek adalah indikator yang harus dicapai siswa dan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa menulis cerita fantasi menggunakan joyful learning. Berdasarkan hasil penulisan teks cerita fantasi siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM ada 14 (82,35%) siswa dan 3 (17,64%) siswa yang mendapatkan nilai tidak sesuai KKM dengan rata-rata nilai sebesar 76,8. Hal ini menunjukkan bahwa target pembelajaran sudah mencapai target walaupun masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai tidak sesuai KKM.

Sedangkan untuk aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus I pada umumnya cukup baik dengan memenuhi beberapa indikator yang menunjang kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat disimpulkan cukup baik pada siklus I ini, adapun kekurangan yang ada akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berikut hasil transkrip salah satu tulisan siswa teks cerita fantasi

Simons si Beruang

“Pada zaman dahulu, hiduplah seekor beruang yg bernama simons, ia memiliki dua sahabat yaitu si kodok dan si marmot. Mereka bertiga bersahabat baik, sering bermain dan bercerita bersama. Kemudian keesokan harinya ada seorang pemburu yang ingin memburu dua sahabat

simons, lalu dua sahabatnya itu dikejar sampai malam hari pun tiba, simons pun mengetahui kejadian pada malam itu. Dan keesokan hari pun tiba. Terus dua sahabatnya itu menceritakan kejadian hari kemarin. Lalu simons dan teman-temannya berstrategi untuk bisa mengusir pemburu itu. Mereka bertiga pun membuat strategi yang sangat mematikan agar bisa mengusir pemburu itu. Strategi nya ialah membuat perangkap kemudian pemburu itu memasuki tempat jebakan yang dibuat oleh simons dan teman-temannya. Dan keesokan harinya pemburu pun tidak kembali lagi ke hutan sampai kapanpun. Simons dan kawan-kawannya hidup tentram damai dan bahagia dan pemburupun takut kehutan lagi.”

Tabel 4.5 Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Bertanggungjawab	2	Baik
2	Percaya Diri	3	Cukup Baik
3	Kompetitif	4	Sangat Baik
Jumlah Skor		9	
Rata-rata		75	Cukup Baik

Tabel 4.6 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Nilai rata-rata hasil belajar	76,8	Cukup Baik
2	Nilai tertinggi	85	Sangat Baik
3	Nilai terendah	65	Kurang Baik
4	Siswa memenuhi KKM	14	Sangat Baik
5	Siswa tidak memenuhi KKM	3	Sangat Baik
6	Persentase ketuntasan	82,3	Sangat Baik

Tabel 4.7 Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Tahap Persiapan	3	Cukup Baik
2	Tahap Penulisan	2	Baik
3	Tahap Penilaian	3	Baik

Jumlah Skor 8

Rata-rata Skor 66,7

Kurang Baik

Siklus II

Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus II ini siswa dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan di siklus I dalam pembelajaran memproduksi atau menulis teks cerita fantasi sesuai dengan struktur isi dan ciri teks cerita fantasi dengan tepat. Dari hasil menulis teks cerita fantasi siswa dapat diperoleh data bahwa dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 berdasarkan K 2013 kelas VII MTS YASPURI, diketahui siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa (100%) rata-rata nilai akhir yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 80,88 dan nilai terendah adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa target sudah dikatakan cukup sempurna karena hanya satu siswa yang masih berada dibawah nilai KKM. Pada hasil belajar siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat disimpulkan sangat baik karena memenuhi indikator-indikator yang menjadi acuan dalam penilaian.

Hasil pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *joyful learning* difokuskan pada lima aspek yaitu antara lain : (1) menentukan isi teks cerita fantasi, (2) menentukan struktur teks cerita fantasi, (3) menentukan kosakata dalam menulis teks cerita fantasi, (4) menentukan kalimat dalam menulis teks cerita fantasi, (5) menentukan gaya bahasa dalam menulis teks cerita fantasi. Setiap aspek tersebut dikembangkan menjadi indikator yang harus dicapai siswa dan dijadikan batasan-batasan atau rambu-rambu penilaian terhadap hasil menulis teks cerita fantasi.

Berikut Hasil Transkrip Hasil tulisan siswa teks cerita fantasi pada kegiatan Siklus II

Barbie Dreamtopia

Pada jaman dahulu di sebuah kota bernama Ford terdapat anak yang bernama Sofia. Sofia memiliki anjing yang diberi nama Dori. Suatu hari Sofia dan keluarganya pergi ke pasar malam, dan dipasar malam Sofia membeli Barbie-barbie dan Dori dibelikan mainan. Setelah Sofia selesai bermain akhirnya Sofia dan keluarganya pulang ke rumah. Pada suatu hari Dori kakinya terkena rantai pohon yang tajam sehingga terluka dan membutuhkan penanganan. Lalu Sofia membawa Dori ke klinik hewan untuk diobati. Setelah dibawa pulang dari klinik hewan Dori pun disuruh istirahat dan diberi minum susu dan dikasih makan hewan, dan keesokan paginya Dori pun sehat dan kakinya sudah sembuh dan mereka kembali bermain bersama-sama. Pada sore hari Sofia hendak membawa Dori ke klinik hewan kembali sambil berkata

"kapan kaki Dori akan sembuh ibu". Tanya Sofia

Ibu pun menjawab "iya Sofia kaki Dori akan sembuh nak, dan ibu tau dimana harus mengobati kaki Dori hingga sembuh total".

"Dimana Ibu?"

“di rumah sakit hewan di sebelah sekolah di sebelah utara sana”. Kata ibu.

“oke bu ayo kita kesana aja supaya kaki dori cepat sembuh total”. Jawab sofia

Akhirnya sofia pun membawa Dori ke rumah sakit hewan itu dan Dori dirawat di sana dan dokter menyarankan agar Dori dirawat inap selama beberapa hari di rumah sakit itu. Setelah beberapa hari dirawat di rumah sakit hewan itu kaki Dori pun sembuh total akhirnya sofia dan Dori kembali bermain dan beraktivitas seperti biasa.

Sofia bahagia sekali bahwa hewan peliharaannya sudah sembuh total

Sofia berkata kepada orang tuanya “Terima kasih Ayah Ibu karena berkat kalian Dori sembuh dari sakitnya”.

“Iya nak sama-sama ibu dan ayah bahagia sekali bila kamu bahagia” Jawab Ibu

Setelah 10 tahun kemudian Dori pun tumbuh besar dan menjadi anjing yang patuh kepada pemiliknya dan memiliki 3 anak anjing yang lucu sekali. Yang diberi nama Doky, Bery, dan Beny. Pada suatu malam sofia bermimpi bertemu ratu pelangi dan ratu pelangi itu memberi sebuah hewan yang sangat lucu yaitu kucing akhirnya sofia bahagia sekali, tetapi ketika terbangun dari tidurnya ternyata sofia tersadar bahwa dia tidak memiliki hewan kucing dan sofia ingin di hari ulang tahunnya besok ia diberi hadiah seekor anak kucing yang lucu.

Keesokan harinya sofia berbicara dengan Dori bahwa dia ingin sekali mempunyai anak kucing dan ibunya mendengar percakapan sofia dan ibunya bergegas pergi ketempat untuk membeli anak kucing untuk hadiah sofia. dan sofia bahagia sekali Karena akhirnya sofia mendapatkan apa yang dia inginkan di hari ulang tahunnya.”

Tabel 4.11 Hasil Belajar Afektif Siswa

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Bertanggungjawab	4	Sangat Baik
2	Percaya Diri	3	Cukup Baik
3	Kompetitif	4	Sangat Baik
Jumlah Skor		11	
Rata-rata		91,7	Sangat Baik

Tabel 4.12 Hasil Belajar Kognitif Siswa

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Nilai rata-rata hasil belajar	80,9	Cukup Baik
2	Nilai tertinggi	85	Sangat Baik
3	Nilai terendah	75	Kurang Baik

4	Siswa memenuhi KKM	17	Sangat Baik
5	Siswa tidak memenuhi KKM	0	Sangat Baik
6	Persentase ketuntasan	100	Sangat Baik

Tabel 4.13 Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Tahap Persiapan	4	Sangat Baik
2	Tahap Penulisan	3	Cukup Baik
3	Tahap Penilaian	4	Sangat Baik
Jumlah Skor		11	
Rata-rata Skor		91,7	Sangat Baik

PEMBAHASAN

Joyful learning sebenarnya adalah konsep, strategi, dan praktis pembelajaran yang merupakan sinergi dari pembelajaran bermakna, pembelajaran kontekstual, teori konstruktisme, pembelajaran aktif dan perkembangan psikologi peserta didik. Dengan demikian walaupun ensesinyasama, bahkan metodologi pembelajaran yang dipilih juga sama, tetap ada spesifikasi yang berbeda terkait dengan konseptualnya yang relevan dengan perkembangan moral dan kejiwaan peserta didik. Peserta didik akan bersemangat dan gembira dalam belajar karena mereka tahu apa makna dan manfaat belajar. Selain itu, mereka dapat memadukan konsep pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari, bahkan dengan berbagai topik yang sedang berlangsung dan berkembang di masyarakat (Andreas, 2012: 18).

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya, dalam hal ini dapat terjadinya komunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2018:1-4).

Peningkatan pembelajaran teks cerita fantasi dengan menggunakan model *joyful learning* difokuskan pada lima aspek yaitu (1) menentukan isi dari teks cerita fantasi, (2) menentukan struktur teks cerita fantasi, (3) menentukan kosakata teks cerita fantasi, (4) menentukan penggunaan kalimat teks cerita fantasi, dan (5) menentukan penggunaan gaya bahasa teks cerita fantasi. Setiap aspek tersebut dikembangkan menjadi indikator yang harus dicapai siswa dan dijadikan batasan atau rambu-rambu penilaian terhadap hasil menulis siswa. Pada siklus I diketahui siswa yang mencapai nilai sesuai KKM 70 sebanyak 14 (82,3%) siswa dan 3 (17,7%) siswa yang tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 68,8. Hal ini menunjukkan cukup banyak siswa yang belum memenuhi target yang ingin dicapai. Sehingga perlu adanya siklus II untuk dapat memperbaiki kemampuan menulis siswa.

Sedangkan pada siklus II dihitung dari nilai kriteri ketuntasan minimal siswa yaitu 70 berdasarkan kurikulum 2013 MTS YASPURI Malang, diketahui siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM sebanyak 17 siswa (100%). Rata-rata nilai akhir yang diperoleh siswa secara keseluruhan ialah 80,88. Hal ini menunjukkan bahwa target pembelajaran sudah mencapai ketuntasan minimal perolehan nilai karena tidak ditemukan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik pada hasil maupun proses pelaksanaan tindakan memproduksi atau menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *joyful learning*.

Ketuntasan belajar menulis siswa tersebut dikarenakan, penerapan metode pembelajaran *joyful learning* yang merupakan pembelajaran dengan strategi menyenangkan siswa. Siswa dapat menulis sesuai dengan apa yang mereka suka tidak terpacu pada tema tertentu. Tentu saja hal ini membuat siswa leluasa untuk dapat menemukan ide menulis sehingga peningkatan dalam menulis teks cerita fantasi siswa sangat baik dengan menggunakan metode *joyful learning*.

PENUTUP

Temuan penelitian yakni kemampuan memproduksi atau menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *joyful learning* mengalami peningkatan yang signifikan dari pratindakan siswa hanya mencapai hasil 52,9%, rata-rata nilai yang diperoleh hanya 68,8 ini dibawa kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Kekurangan itu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus I. Pada siklus I siswa mencapai hasil 82,4%, pencapaian ini dikategorikan berhasil karena rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 76,8 karena mencapai nilai sesuai KKM. Pada siklus I terdapat 3 siswa yang belum mencapai nilai sesuai KKM, maka kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II. Siklus II siswa mencapai rata-rata 80,8, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik pada hasil maupun proses pelaksanaan tindakan memproduksi atau menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *joyful learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2018). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*, 1(2), 45–62. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 100–106. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I1.10378>
- Mahmud, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengak Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jisip*, 1(2), 32–46.
- Mustika, D., Nursaid, & Noveria, E. (2018). Struktur, Diksi, Dan Kalimat Dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 39–44. <https://doi.org/10.1080/14622200210153821>
- Puspitasari, E. H. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Yahya Y., Yulisitio D., A. M. (2015). *Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu*. 350–355.